

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Dalam tinjauan pustaka peneliti mengawali dengan menelaah penelitian terdahulu yang berkaitan dan relevan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti. Sehingga peneliti mendapatkan rujukan pendukung, pelengkap, pembanding serta memberi gambaran awal mengenai kajian terkait permasalahan dalam penelitian ini. Berikut peneliti temukan beberapa hasil penelitian terdahulu tentang Strategi Komunikasi dan Motivasi Belajar:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

Nama	Wahyuni Anggarsih	Gan Gan Giantika	Rahmah Mawizha Haq F.
Universitas	Universitas Komputer Indonesia	Universitas Bina Sarana Informatika	Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Judul Penelitian	Pengaruh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap	Strategi Komunikasi Guru Dalam Upaya Meningkatkan	Komunikasi Interpersonal Guru dalam Memotivasi

	Prestasi Belajar Pada Siswa Jurusan Animasi Di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung	Proses Pembelajaran Siswa SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Di Masa Pandemi Covid -19	Belajar Siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo
Tahun Penelitian	2018	2020	2018
Metode Penelitian	Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode survei dan teknik analisis deskriptif.	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif.	Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif
Tujuan Penelitian	untuk mengetahui sejauhmana Pengaruh Strategi Komunikasi Pembelajaran Guru terhadap	Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Strategi Komunikasi Guru dalam Upaya	Untuk mengetahui hambatan dan pendukung Komunikasi Interpersonal dalam Memotivasi

	Prestasi Belajar pada Siswa Jurusan Animasi di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung	Meningkatkan Siswa Proses Pembelajaran di SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan pada Masa Pandemi Covid - 19.	Belajar siswa SMK TPI Gedangan Sidoarjo
Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dan positif antara strategi ceramah, moderator, pembimbing, manajer, kordinator dan inovator terhadap prestasi belajar, dan ada pengaruh yang signifikan antara strategi	Dalam penelitian ini dihasilkan Komunikasi Guru Strategi Dalam Upaya Meningkatkan Proses Belajar Siswa di SDN Tebet Barat 01 Jakarta Selatan Selama Covid-19 Periode Pandemi dengan menggunakan media komunikasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk pesan Guru yang disampaikan untuk memotivasi belajar siswa yakni berupa komunikasi interpersonal yang bersifat persuasif dimana guru mengarahkan siswa kepada

	komunikasi pembelajaran guru terhadap aspek kognitif, afektif dan psikomotor pada siswa Jurusan Animasi di SMK Bakti Nusantara 666 Cileunyi Kabupaten Bandung.	online dan media sosial yaitu zoom dan whatsapp.	minat belajar yang tinggi merupakan salah satu penerapan cara didik antara guru kepada siswa.
Perbedaan Penelitian Dengan Penelitian Terdahulu	Perbedaan dengan penelitian ini adalah penggunaan pada variabel yg berbeda	Selain perbedaan penggunaan metode penelitan, Perbedaan penelitian ini juga terdapat pada lokasi dan tempat penelitian.	Perbedaan dengan penelitian ini sangat mencolok karena menggunakan metode deskriptif kualitatif, serta perbedaan pada objek penelitian serta variabel.

Sumber : Peneliti, 2021

Melalui penelitian terdahulu peneliti lebih paham mengenai tata cara penelitian Kuantitatif dan teknik menganalisis masalah yang akan diteliti. Selain itu penggunaan teori di masing-masing penelitian menunjukkan bagaimana penelitian dirancang agar sesuai dan sistematis. Penelitian terdahulu sangat berguna sebagai bahan acuan peneliti namun tetap terdapat perbedaan yang menjadikan penelitian ini karya ilmiah yang orisinal karena terdapat perbedaan yang sangat jelas seperti objek penelitian, variabel dan teori yang digunakan.

2.1.2 Tinjauan Tentang Komunikasi

2.1.2.1 Pengertian Komunikasi

Hakikat dari komunikasi adalah Proses pernyataan manusia. Yang dinyatakan itu adalah pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa sebagai alat penyalurnya (Efendi, 2005).

Sedangkana menurut Barata 2003 komunikasi persuasif diartikan sebagai suatu proses untuk mempengaruhi pendapat, sikap dan tindakan orang dengan menggunakan manipulasi psikologis sehingga orang tersebut bertindak seperti atas kehendaknya sendiri. Selain itu, komunikasi persuasif juga diartikan sebagai komunikasi yang dilakukan sebagai ajakan atau bujukan agar mau bertindak sesuai dengan keinginan komunikator. Menurut etimologi komunikasi berasal dari bahasa Latin yaitu cum, sebuah kata depan yang artinya dengan, atau bersama dengan, dan kata unus, sebuah kata bilangan yang berarti satu. Dua kata itu membentuk kata benda *communio*, yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *communion*, yang berarti kebersamaan, persatuan, persekutuan gabungan,

pergaulan, atau hubungan (Harjana, 2003: 5). Strategi komunikasi yang dilakukan guru dalam mendidik dan meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu menggunakan teknik ganjaran. Sebagaimana pengertian teknik ganjaran (pay off technique), yaitu kegiatan untuk mempengaruhi orang lain dengan cara mengiming-imingi hal yang menguntungkan atau menjanjikan harapan. Teknik ini sering dipertentangkan oleh teknik pembangkit rasa takut (fear arousing) yaitu suatu cara yang bersifat menakut-nakuti atau menggambarkan konsekuensi yang buruk. Jadi, kalau pay-off technique menjanjikan ganjaran (rewarding), fear arousing technique menunjukkan hukuman (punishment).

2.1.2.2 Jenis Komunikasi

Jenis komunikasi dibagi menjadi dua yaitu komunikasi Verbal dan komunikasi non verbal.

a. Komunikasi Verbal

Simbol atau pesan verbal adalah semua jenis simbol yang menggunakan satu kata atau lebih. Hampir semua rangsangan wicara yang kita sadari termasuk kedalam kategori pesan verbal disengaja, yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan (Mulyana, 2001). Bahasa verbal adalah sarana utama untuk menyatakan pikiran, dan maksud kita. Bahasa verbal menggunakan kata-kata yang mempresentasikan sebagai aspek realitas individual kita. Adapun macam bahasa verbal yang digunakan adalah :

1. Bahasa Indonesia adalah bahasa nasional yang digunakan sebagai bahasa persatuan Indonesia yang dipakai untuk memperlancar hubungan

komunikasi dan merupakan lambang kebangsaan bangsa Indonesia (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

2. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan pada suatu daerah tertentu dan memiliki cirri khas tertentu di bidang kosa kata, peristilahan, struktur kalimat dan ejaannya. Bahasa daerah merupakan lambang kebanggaan daerah yang bersangkutan (Buku Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan & Kebudayaan).

b. Komunikasi Non Verbal

Istilah non verbal biasanya di gunakan untuk menggambarkan semua peristiwa Komunikasi di luar kata-kata terucap dan tertulis. Pada saat yang sama kita harus menyadari bahwa banyak peristiwa dan perilaku non verbal ini ditafsirkan melalui simbol-simbol verbal. Larry dan Richard (Mulyana, 2001) membagi pesan non verbal menjadi dua kategori besar yaitu :

1. Perilaku yang terdiri dari penampilan dan pakaian, gerakan dan postur tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, sentuhan, bau-bauan dan peribahasa
2. Ruang, waktu dan diam

Devito (1997) mengemukakan bahwa pesan-pesan non verbal mempunyai ciri-ciri umum, yaitu :

1. Perilaku Komunikasi bersifat komunikatif, yaitu dalam situasi interaksi, perilaku demikian selalu mengkomunikasikan sesuatu.
2. Komunikasi non verbal terjadi dalam suatu konteks yang membantu menentukan makna dari setiap perilaku non verbal.

3. Pesan non verbal biasanya berbentuk paket, pesan-pesan non verbal saling memperkuat, adakalanya pesan-pesan ini saling bertentangan.
4. Pesan non verbal sangat dipercaya, umumnya bila pesan verbal saling bertentangan, kita mempercayai pesan non verbal.
5. Komunikasi non verbal dikendalikan oleh aturan.

Komunikasi non verbal seringkali bersifat metakomunikasi, pesan non verbal seringkali berfungsi untuk mengomentari pesan-pesan lain baik verbal maupun non Verbal.

2.1.2.3 Fungsi Komunikasi

Menurut Onong Uchjana Effendy dalam buku *Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi* (2003), terdapat 4 fungsi komunikasi, yaitu:

1. Menyampaikan Informasi
Komunikasi memungkinkan manusia menyampaikan informasi.
2. Mendidik
Manusia tumbuh menjadi pribadi yang baik karena didikan yang disampaikan lewat komunikasi.
3. Menghibur
Komunikasi dapat menjadi alat untuk menghibur seseorang.
4. Memengaruhi
Komunikasi dapat memengaruhi tindakan dan pemikiran seseorang sehingga lahir lah peribahasa tak kenal maka tak sayang.

2.1.2.4 Tujuan Komunikasi

Tujuan berkomunikasi untuk mengubah sikap, pendapat, perilaku, dan sosial. Komunikasi dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku seseorang hingga sosial masyarakat seseorang sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh pemberi informasi (Effendy, 2003:55).

2.1.3 Komunikasi Instruksional

2.1.3.1 Definisi Komunikasi Instruksional

Komunikasi intruksional adalah suatu kegiatan komunikasi dengan sasaran kelompok yang berisi pengajaran tentang suatu pengetahuan atau keterampilan tertentu. Dalam komunikasi intruksional yang formal, tujuan utama yang harus dicapai didalamnya adalah terjadinya perilaku peserta didik (Winaningsih, Nina, 2002).

Agar komunikasi dapat berjalan efektif, maka dalam kegiatan berkomunikasi diharuskan adanya komunikator, komunikan dan pesan yang disampaikan. Pada komunikasi intruksional yang menjadi komunikator yaitu Guru yang mampu mengajar dalam menggambarkan, menerangkan, dan memberikan sebuah metode dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga proses pendidikan yang disampaikan dapat berjalan secara efektif dan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh suatu lembaga pendidikan. Adapun yang berperan sebagai komunikan yaitu siswa yang akan menerima instruksi guru di dalam kelas.

2.1.4 Tinjauan Tentang Guru

Dalam kamus bahasa Indonesia guru adalah orang yang kerjanya mengajar. Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia kontemporer guru adalah orang yang pekerjaannya mendidik, mengajar, dan mengasuh.

Menurut pendapat Makmum dan Surya (Riduan, 2009: 20) guru sebagai motivator bagi siswanya harus mampu untuk (1) meningkatkan dan memeberikan dorongan siswa untuk belajar (2) menjelaskan secara kongkrit kepada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pelajaran (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari (4) membuat regulasi (aturan) perilaku siswa. Dalam kegiatan belajar-mengajar, motivasi sangat diperlukan. Hasil belajar siswa akan menjadi optimal bila ada motivasi. Hal ini sejalan dengan pendapat Halwey yang mengatakan bahwa para siswa yang memiliki motivasi tinggi, belajarnya lebih baik dibandingkan dengan para siswa yang motivasinya rendah.

2.1.5 Tinjauan Strategi Komunikasi

2.1.5.1 Definisi Strategi Komunikasi

Menurut Effendy (2011), strategi komunikasi adalah perencanaan yang efektif dalam penyampaian pesan sehingga mudah dipahami oleh komunikan dan bisa menerima apa yang telah disampaikan sehingga bisa mengubah sikap atau perilaku seseorang.

Sebuah strategi yang baik harus disusun berdasarkan kombinasi dari: data (fakta), pengalaman dan kepekaan, ilmu (analisis), data dukungan teknologi untuk memprediksi (forecasting) dan mengelola data (Kasali, 1994:104).

Kesimpulannya bahwa strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya yang secara praktis dapat dilakukan dalam kondisi apapun atau dalam arti kata pendekatan (approch) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.

2.1.5.2 Tujuan Strategi Komunikasi

R. Wayne Pace, Brent D. Peterson, dan M. Dallas Burnett dalam buku mereka, *Techniques for Effective Communication*, sebagaimana dikutip oleh Effendy, menyatakan bahwa strategi komunikasi memiliki tiga tujuan utama, yaitu:

1. Untuk mengamankan pemahaman.
2. Untuk menetapkan penerimaan.
3. Untuk memotivasi tindakan. (Effendy, 2003:32)

2.1.5.3 Hambatan Strategi Komunikasi

Hambatan dalam komunikasi umumnya terjadi pada saat penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan kadang kala terjadi tidak tercapainya pengertian sebagaimana yang dikehendaki, malah timbul kesalahpahaman. Menurut Ruslan (2003), terdapat empat jenis hambatan yang dapat mengganggu strategi komunikasi yaitu:

- a. Hambatan dalam proses penyampaian (*process barrier*). Hambatan ini bisa datang dari pihak komunikator (*sender barrier*) yang mendapat kesulitan dalam penyampaian pesan-pesannya, tidak menguasai materi pesan, dan belum memiliki kemampuan sebagai komunikator yang handal. Hambatan ini

bisa juga berasal dari penerima pesan tersebut (*receiver barrier*) karena sulitnya komunikasi dalam memahami pesan itu dengan baik. Hal ini dapat disebabkan oleh rendahnya tingkat penguasaan bahasa, pendidikan, intelektual dan sebagainya yang terdapat dalam diri komunikasi. Kegagalan komunikasi dapat pula terjadi dikarenakan faktor-faktor, *feedbacknya* (hasil tidak tercapai), *medium barrier* (media atau alat dipergunakan kurang tepat) dan *decoding barrier* (hambatan untuk memahami pesan secara tepat).

- b. Hambatan secara fisik (*physical barrier*). Sarana fisik dapat menghambat komunikasi yang efektif, misalnya pendengaran kurang tajam dan gangguan pada sistem dan gangguan pada sistem pengeras suara (*sound system*) yang sering terjadi dalam suatu ruangan kuliah, seminar, pertemuan, dll. Hal ini dapat membuat pesan-pesan tidak efektif sampai dengan tepat kepada komunikannya.
- c. Hambatan semantik (*semantik barrier*). Hambatan segi semantik (bahasa dan arti perkataan), yaitu adanya perbedaan pengertian dan pemahaman antara pemberi pesan dan penerima tentang satu bahasa atau lambang. Mungkin saja bahasa yang disampaikan terlalu teknis dan formal, sehingga menyulitkan pihak komunikasi yang tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknisnya kurang. Atau sebaliknya, tingkat pengetahuan dan pemahaman bahasa teknis komunikator yang kurang.
- d. Hambatan psiko-sosial (*psychosocial barrier*). Adanya perbedaan yang cukup lebar dalam aspek kebudayaan, adat istiadat, kebiasaan, persepsi dan nilai-nilai yang dianut sehingga kecenderungan, kebutuhan serta harapan-harapan

dari kedua belah pihak yang berkomunikasi juga berbeda. Misalnya, seorang komunikator (pembicara) menyampaikan kata momok yang dalam kamus besar bahasa Indonesia sudah benar. Nyatanya kata tersebut dalam bahasa sunda berkonotasi kurang baik. Jika kata tersebut diucapkan pada pidato/kata sambutan dalam sebuah acara formal yang dihadiri para pejabat, tokoh dan sesepuh masyarakat sunda, maka citra yang bersangkutan (komunikator) dapat turun karena adanya salah pengertian bahasa. (Ruslan, 2003).

2.1.6 Tinjauan Tentang Motivasi Belajar Siswa

2.1.6.1 Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal dalam diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak atau pendorong yang membuat siswa melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan dari belajar dapat tercapai (B. Uno, 2013).

Motivasi merupakan syarat mutlak untuk belajar. Karena motif adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk bertindak melakukan sesuatu. Berhasil baik atau tidaknya seseorang dalam pendidikan selain ditentukan faktor fisik dan psikis, banyak lagi faktor lainnya yang mempengaruhi.

Motivasi Berprestasi David C. McClelland. David C. McClelland dalam Whardani, mengatakan pula bahwa setiap tingkah laku mempunyai motivasi. Motivasi sebenarnya timbul karena adanya kebutuhan. Pada dasarnya manusia mempunyai kebutuhan yang biasa dikenal dengan istilah need. Adanya kekurangan dalam diri individu (dalam arti adanya kesenjangan antara apa yang

diharapkan dengan apa yang menjadi kenyataan) menandakan adanya kebutuhan. McClelland mengungkapkan bahwa motivasi dianggap sesuatu yang dipelajari individu dari lingkungan sosialnya. Oleh karena itu sering disebut sebagai motivasi sosial. Motivasi sosial terdiri dari 3 hal yaitu: motivasi berkuasa, motivasi bersahabat dan motivasi berprestasi. Perbedaan tingkah laku setiap orang disebabkan oleh struktur motivasi. Setiap orang mempunyai ketiga motivasi sosial dengan kekuatan yang berbeda-beda. Pada umumnya hanya satu motivasi yang paling kuatlah yang mewarnai tingkah laku individu dalam hubungannya dengan lingkungan. Hurlock menuliskan berbagai perubahan sikap dan perilaku sebagai akibat dari perubahan yang terjadi pada masa puber. Sikap dan perilaku yang dimaksudkan adalah; ingin menyendiri, bosan, inkoordinasi, antagonism social, emosi yang meninggi, dan hilangnya kepercayaan diri. Dalam Sardiman (2007) interaksi kegiatan belajar-mengajar berdasarkan motivasi siswa menunjukkan minat, inisiatif dan aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga akan terbentuk komunikasi timbal-balik antara guru dan siswa. Dengan demikian, akan diperoleh hasil yang lebih baik bagi siswa yaitu tidak sekedar ilmu pengetahuan tapi juga nilai-nilai yang bisa membentuk perkembangan pribadi siswa seutuhnya. Inayah, dkk (2013) seperti tidak adanya motivasi untuk belajar, mereka tidak bersemangat dan tidak mau untuk datang kesekolah, tidak bergerak aktif dan bermalasan dalam kelas, antara lain adalah: a) faktor psikologis seperti intelegensi, bakat, minat, kematangan dan motivasi. Motivasi murid dalam proses belajar hendaknya diperhatikan guru, sebab motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan belajar, bila murid tidak mempunyai motivasi dalam belajar tentu prestasi belajar akan

menurun, b) faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah dapat menimbulkan kesulitan belajar yaitu kurikulum, metode belajar, hubungan guru dengan guru, hubungan murid dengan guru, hubungan murid dengan murid serta sarana prasarana. Metode mengajar guru yang tidak tepat digunakan dalam pembelajaran mampu menurunkan motivasi belajar siswa. c) faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga yaitu ekonomi keluarga, hubungan sesama keluarga, tuntutan orang tua, pendidikan orang tua, dan lain-lain. d) Faktor lingkungan masyarakat dapat menimbulkan menurunnya motivasi belajar seperti media elektronika, ponsel, buku-buku pornografi dan lain lain.

Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah tujuan serta kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas belajar untuk mencapai suatu tujuan. Dalam memahami motivasi digunakan 2 pendekatan yaitu :

- 1) Motivasi dipandang sebagai proses. Pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diamati dan meramalkan tingkah laku orang lain.
- 2) Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk tingkah laku seseorang. Petunjuk tersebut dapat dipercaya tampak kegunaannya untuk meramalkan dan menjelaskan tingkah laku lainnya.

Mc. Donald dalam (Hamalik, 2007) merumuskan bahwa dalam motivasi ada 3 unsur yang berkaitan yaitu:

- 1) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi. Perubahan tersebut terjadi disebabkan oleh perubahan tertentu.
- 2) Motivasi ditandai oleh timbulnya perasaan.
- 3) Motivasi ditandai oleh reaksi untuk mencapai tujuan.

2.1.6.2 Fungsi Motivasi Belajar Siswa

Fungsi motivasi dalam (Nasution) adalah menjelaskan dan mengontrol tingkah laku. Jika dikaitkan dengan kegiatan belajar mengajar, siswa akan berusaha untuk selalu mendekati hal-hal yang menyenangkan. Bagi guru, ini merupakan prinsip penting yaitu menimbulkan suasana stimulus yang selalu menyenangkan siswa sehingga, siswa selalu berkeinginan untuk belajar. Dalam motivasi mempunyai 3 fungsi yaitu :

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yaitu menentukan perbuatan – perbuatan apa yang harus dijalankan yang serasi guna mencapai tujuan itu, dengan menyampingkan perbuatan yang tak bermanfaat bagi tujuan itu.

Motivasi memiliki dua sifat yaitu :

- 1) Motivasi intrinsik adalah motivasi yang mencakup dalam situasi belajar yang bersumber dari kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Motivasi yang hidup dalam diri seseorang tanpa pengaruh dari luar. Motivasi yang hidup dalam diri peserta didik dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional.

2) Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar seperti angka, kredit, ijazah, tingkatan, hadiah, dan lain-lain. Yang bersifat negative adalah ejekan dan hukuman. Motivasi ekstrinsik tetap diperlukan di sekolah, sebab pembelajaran disekolah tidak semuanya menarik minat atau sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Ada kemungkinan peserta didik belum menyadari pentingnya bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Dalam keadaan ini, peserta didik bersangkutan perlu dimotivasi agar belajar oleh Guru.

2.1.6.3 Bentuk-Bentuk Motivasi Dalam Belajar

Kegiatan belajar mengajar peranan motivasi baik instrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Dengan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Hal ini guru harus hati – hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi bagi kegiatan belajar para anak didik.

Bentuk – bentuk motivasi dalam belajar (Sardiman A.M : 2012):

1) Memberi angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utamanya justru untuk mencari nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai rapor angkanya baik-baik.

2) Hadiah

Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

3) Saingan / kompetisi

Saingan / kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan, individu maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

4) Ego

Dapat menumbuhkan kesadaran siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri, adalah sebagai salah satu bentuk motivasi yang sangat penting. Dengan menjaga harga dirinya untuk mencapai prestasi belajar.

5) Memberi ulangan

Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan merupakan sarana motivasi. Tetapi harus diingat oleh guru, jangan terlalu sering sebab membosankan kepada siswa.

6) Mengetahui Hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, akan mendorong siswa untuk giat dalam belajar. Semakin naik grafik hasil belajar maka siswa akan terus termotivasi dalam belajar.

7) Pujian

Apabila siswa yang sukses berhasil menyelesaikan tugas dengan baik berhak mendapatkan pujian. Pujian ini merupakan bentuk positif dan sekaligus motivasi yang baik.

8) Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar berarti ada unsure kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik, bila dibandingkan segala sesuatu harus ada maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar.

9) Minat

Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Proses belajar itu akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat. Cara – cara membangkitkan minat yaitu :

- a) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
- b) Menghubungkan dengan pengalaman yang lampau
- c) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
- d) Menggunakan macam bentuk mengajar.

2.1.7 Tinjauann Tentang Pandemi COVID-19

Pandemi COVID-19 merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan penyakit kepada manusia dan juga hewan. Ditemukan pada manusia sejak Desember 2019 yang diberi nama *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-COV2). Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) penyebaran virus COVID-19 ini berkembang hingga adanya laporan kematian yang tersebar di berbagai negara termasuk negara Indonesia. pada tanggal 30

Januari 2020 Organisasi Kesehatan sedunia mengumumkan COVID19 ini sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) atau Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) dan pada tanggal 12 Februari 2020 WHO resmi mengumumkan penyakit ini dengan sebutan *Coronavirus Disease* (COVID-19).

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada kerangka pemikiran teoritis, peneliti membahas permasalahan pada penelitian yang diangkat dengan menggunakan 2 variabel, Variabel X yaitu Strategi Komunikasi Guru dan Variabel Y yaitu Motivasi Belajar Siswa.

2.2.2 Kerangka Pemikiran Konseptual

Simmamora (2004:26-27) mengatakan bahwa “istilah lain untuk variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi. Sedangkan dependen adalah variabel tidak bebas atau terikat yang terpengaruh. Pada penelitian ini variabel bebas yang mempengaruhi adalah Strategi Komunikasi Guru, sedangkan Variabel terikat yang dipengaruhi adalah Motivasi Belajar Siswa.

2.2.2.1 Variabel Strategi Komunikasi Guru

Dalam merumuskan strategi, sangat diperlukan perumusan tujuan yang jelas, juga memperhitungkan kondisi dan situasi. Strategi merupakan rencana yang disatukan yang menghubungkan keunggulan strategi guru dengan tantangan di lingkungan sekitarnya. Sebagaimana pengertian strategi komunikasi menurut Onong Uchjana Effendy, yaitu :

“Strategi komunikasi adalah panduan antara perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communication Management*) untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk mencapai tujuan tersebut strategi komunikasi harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung pada situasi dan kondisi” (Onong Uchjana Effendy, 2003:301).

Dari pendapat Onong Uchjana Effendy di atas, terlihat bahwa dalam pelaksanaan sebuah strategi tidak terlepas dari konstruk Rencana, Tujuan, dan Manajemen Komunikasi yang didalamnya terdapat konstruk Kegiatan dan Media. Maka dari peneliti mengambil konstruk yaitu Rencana, Tujuan, Kegiatan, dan Media.

1. **Perencanaan** merupakan serangkaian tindakan tentang bagaimana proses strategi komunikasi akan diterapkan, apa saja rencana komunikasi yang akan dilakukan agar komunikan dapat menerima pesan yang disampaikan oleh komunikator.
2. **Tujuan** pada hakekatnya adalah sebuah langkah awal ketika harus menyusun apa saja yang akan dilakukan, sehingga tujuan dapat berjalan sesuai dengan rencana, sebuah implementasi tujuan bisa terwujud dan dinyatakan melalui beberapa bentuk seperti perubahan sikap, prestasi, sifat dan kualitas.
3. **Kegiatan** menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, 1997 yaitu : “Acara atau susunan acara, yaitu perincian waktu atau timing secara teratur dan menurut urutan tertentu tentang pelaksanaan langkah-langkah dengan apa yang sudah diterapkan pada *planning*”. Sedangkan kegiatan komunikasi merupakan suatu proses komunikasi yang dilakukan agar rencana komunikasi yang diterapkan dapat berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan
4. **Media** merupakan penunjang dalam melakukan komunikasi.

2.2.2.2 Variabel Motivasi Belajar Siswa

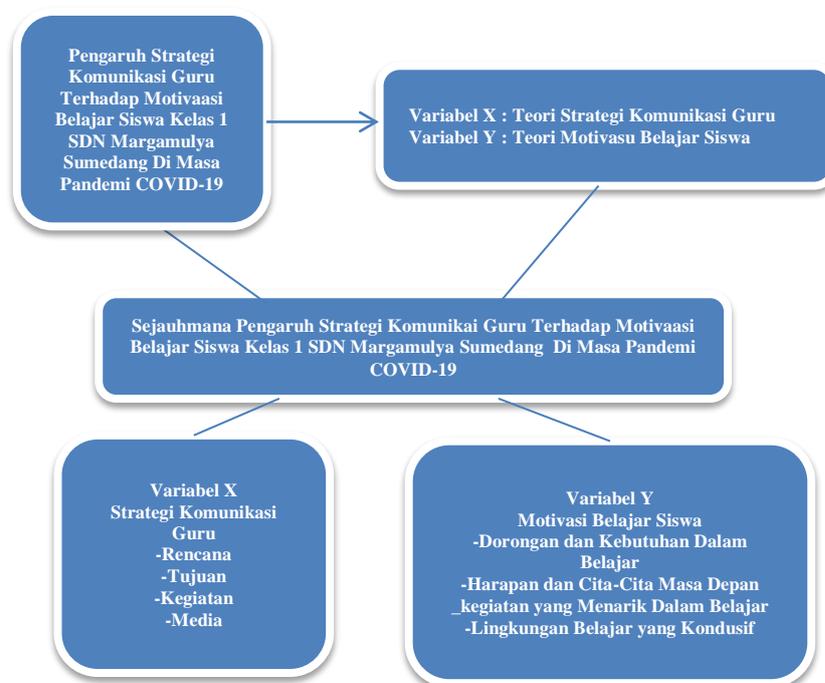
Motivasi belajar merupakan salah satu faktor pendorong yang berasal dari dalam individu siswa untuk memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.

Berdasarkan definisi di atas, indikator Motivasi Belajar adalah:

1. Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar
2. Harapan dan Cita-Cita Masa Depan
3. Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar
4. Lingkungan Belajar yang Kondusif

(Hamzah B. Uno 2011: 23)

Gambar 2.1 Alur Pikir Peneliti



Sumber : Peneliti, 2021

2.3 Hipotesis

Hubungan di antara variabel-variabel yang diamati disebut hipotesis. Hipotesis muncul atau ada sebagai akibat dari proses berfikir deduktif atau rasionalisasi dari teori atau proposisi yang disusun oleh peneliti. Dengan demikian, hipotesis dapat dikatakan sebagai “Pernyataan atau *Statement* teoritis yang dibuat dalam bentuk siap uji, atau pernyataan tentatif mengenai fenomena atau realitas” (Champion, 1981).

Hipotesis Induk

Adapun hipotesis induk pada penelitian ini adalah Pengaruh Variabel X terhadap Variabel Y :

1. Strategi Komunikasi Guru (X) – Motivasi Belajar Siswa (Y)

Ha = ada pengaruh antara **Strategi Komunikasi Guru** terhadap **Motivasi Belajar Siswa** kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

Ho = tidak ada Pengaruh antara **Strategi Komunikasi Guru** terhadap **Motivasi Belajar Siswa** kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

Hipotesis Anak

Adapun Hipotesis anak pada penelitian ini adalah:

1. Rencana (X) – Motivasi Belajar Siswa (Y)

Ha = ada pengaruh antara **Rencana** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

HO = Tidak Ada Pengaruh Antara **Rencana** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

2. Tujuan (X) – Motivasi Belajar Siswa (Y)

Ha = ada pengaruh antara **Tujuan** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

HO = Tidak Ada Pengaruh Antara **Tujuan** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

3. Kegiatan (X) – Motivasi Belajar Siswa (Y)

Ha = ada pengaruh antara **Kegiatan** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

HO = Tidak Ada Pengaruh Antara **Kegiatan** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

4. Media (X) – Motivasi Belajar Siswa (Y)

Ha = ada pengaruh antara **Media** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

HO = Tidak Ada Pengaruh Antara **Media** Guru terhadap motivasi belajar siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

5. Strategi Komunikasi Guru (X) – Dorongan & Kebutuhan Dalam Belajar (Y)

Ha = ada pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

Ho = tidak ada Pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

6. Strategi Komunikasi Guru (X) – Harapan dan Cita-Cita Masa Depan (Y)

Ha = ada pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Harapan dan Cita-Cita Masa Depan** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

Ho = tidak ada pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Harapan dan Cita-Cita Masa Depan** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

7. Strategi Komunikasi Guru (X) – Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar (Y)

Ha = ada pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

Ho = tidak ada Pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

8. Strategi Komunikasi Guru (X) – Lingkungan Belajar yang Kondusif (Y)

Ha = ada pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Lingkungan Belajar yang Kondusif** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

Ho = tidak ada Pengaruh antara strategi komunikasi Guru terhadap **Lingkungan Belajar yang Kondusif** siswa kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID-19

9. Strategi Komunikasi Guru (X) – Motivasi Belajar Siswa (Y)

Ha = ada pengaruh antara **Strategi Komunikasi Guru** terhadap **Motivasi Belajar Siswa** kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa Pandemi COVID – 19

Ho = tidak ada pengaruh antara **Strategi Komunikasi Guru** terhadap **Motivasi Belajar Siswa** kelas 1 SDN Margamulya Sumedang di masa pandemi COVID – 19

